

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 12 KOTO BALINGKA

Yusvita Sari¹, Wince Hendri¹, Edrizon¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

e_mail: yusvitasari07@gmail.com

Abstract

This research for mendeskripsikan of is make-up of result learn cognate IPA aspect, and afektif of psikomotor by using model study of co-operative by using Mind Mapping in Class of IV SD Negeri 12 Koto Balingka Type Research is Research Of Action Class (PTK). its Subjek Research that is class student of IV SD Negeri 12 Koto Balingka with amount of student 20 student. Instrument used to obtain; get data in this research is aspect student observation sheet of afektif and of psikomotor, teacher observation sheet, sheet of tes. Pursuant to result of research known by mean result of learning cognate aspect student at cycle of I equal to 66,25% mounting to become 81,56% at cycle of II, aspect of afektif at cycle of I equal to 42,81% at cycle of II become 77,66% and aspect of psikomotor at cycle of I equal to 63%, at cycle of II become 83%, meaning happened the make-up of at each aspect. From result of research concluded that with applying of model study of co-operative by using Mind Mapping in class of IV SD Negeri 12 Koto Balingka study of IPA can improve result learn cognate aspect, and afektif of psikomotor. Pursuant to result of research, suggested by teacher shall apply model study of co-operative by using Mind Mapping better in study of IPA as according to taught items

Keyword: Result Of Learning, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu proses atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya. Untuk melaksanakan proses pendidikan diperlukan lembaga yang bertugas untuk menyelenggarakan pendidikan, lembaga yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus dilalui siswa untuk mempersiapkan diri melanjutkan ke jenjang berikutnya. SD memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan

pada siswa, siswa diajarkan berbagai macam mata pelajaran yang bersifat membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Tujuan pembelajaran IPA dapat disimpulkan yaitu untuk menumbuhkan rasa bersyukur akan keindahan alam ciptaan Tuhan dengan memelihara dan menjaga alam sekitar dan mengembangkan keterampilan IPA agar bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari

serta sebagai dasar pengetahuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mendukung agar tujuan pendidikan IPA di atas dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran IPA harus lebih terpusat kepada siswa, sehingga siswa lebih aktif belajar dan menemukan sendiri serta berinteraksi dengan siswa lainnya. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran IPA memberikan potensi yang besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka, Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat, pencapaian hasil belajar siswa masih jauh dari apa yang diharapkan, dalam pembelajaran guru lebih mendominasi sedangkan siswa hanya mendengar dan pasif. Dengan kata lain, pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA belum memuaskan. Kenyataan tersebut di atas disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton yang mengakibatkan siswa merasa jenuh.

Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan pendekatan yang kurang tepat dalam pembelajaran IPA adalah hasil

belajar yang diperoleh siswa tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pelaksanaan ulangan harian pada kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 60% siswa belum tuntas dengan nilai hasil belajar rata-rata kelas yaitu 56 sementara nilai KKM untuk mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka adalah 65.

Dalam pembelajaran guru tidak menggunakan metode yang tepat untuk menyajikan bahan pelajaran khususnya mata pelajaran IPA. Salah satu strategi untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa senang dalam menerima berbagai informasi di kelas salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan dimana menurut Newman dalam Asma, (2005:2) memberikan defenisi belajar kooperatif sebagai berikut : Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang melibatkan sekelompok kecil peserta didik bekerja sama sebagai sebuah tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau mencapai tujuan bersama.

menurut Buzan (2010:4) *mind mapping*: Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan dengan *mind mapping* merupakan sebuah metode dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan

hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *mind mapping* siswa dapat menyimpan daya ingat lebih kuat karena *mind mapping* didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi maka dengan metode *mind mapping* ini, siswa akan semakin baik, lebih efektif dan efisien dalam proses belajar, sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran semakin meningkat dan hasil belajar yang tinggipun dapat tercapai.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka.

Secara khusus, PTK ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek kognitif pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka
2. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek afektif pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka?
3. Meningkatkan hasil belajar siswa aspek psikomotor pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif

dengan menggunakan *Mind Mapping* di kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Bentuk penelitian di atas diharapkan dapat mengembangkan profesionalisme guru sekolah dasar, serta mampu menjalin kemitraan antara peneliti dengan guru sekolah dasar dalam memecahkan masalah aktual pembelajaran di lapangan.

PTK ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Koto Balingka pada kelas IV. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti bertugas di SD Negeri 12 Koto Balingka dan mengajar di kelas IV. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka yang berjumlah 20 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun pelajaran 2013/2014 di bulan Februari s/d Maret 2014.

Proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang. Menurut Arikunto, dkk. (2006:16), proses penelitian tindakan kelas merupakan proses siklus yang dimulai dari aspek: ”1) mengembangkan perencanaan, 2) melakukan tindakan sesuai dengan rencana, 3) observasi terhadap tindakan, dan 4) melakukan refleksi, yaitu

perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan)”. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan kelas, setiap tahap dan siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan teman sejawat.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan presentase minat dan hasil belajar siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan skunder. Data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Lembar observasi, digunakan untuk mencatat aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung
2. Lembar kerja siswa, berguna untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas, terutama dari segi penguasaan pembelajaran oleh siswa
3. Lembar Penilaian Hasil Belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut berdasarkan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan hasil belajar siswa yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi *observer* dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar oservasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	14	50%	Kurang
II	19	67,86%	Cukup
Rata-rata		58,93%	Kurang

2) Data Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA pada pertemuan pertama siklus I masih kurang memuaskan,

hal tersebut dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil latihan pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran perubahan sumber energi panas dan perpindahan panas seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I

Pertemuan	Nilai Rata-rata	Ketuntasan			
		Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase
I	64	6	30%	14	70%
II	68,50	10	50%	10	50%
Rata-rata	66,25		40%		60%

b) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran pertemuan pertama dan kedua berlangsung. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keseriusan, kerjasama, partisipasi dan percaya diri.

Tabel 3: Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif Siklus I

Pertemuan	Rata-rata
I	37,19%
II	48,44%
Nilai Rata-rata	42,81%

c) Aspek Psikomotor

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus I ini secara keseluruhan aspek psikomotornya belum terlaksana dengan baik, karena pada pembelajaran masih

didominasi oleh siswa yang pintar pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4: Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Aspek Psikomotor Siklus I

Pertemuan	Rata-rata
I	60%
II	65%
Nilai Rata-rata	63%

Dari seluruh pengamatan yang dilakukan baik dari aspek afektif, psikomotor dan kognitif dapat dilihat bahwa keberhasilan pembelajaran pada siklus pertama ini seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Hasil Belajar Siswa Siklus I berdasarkan Ketiga Aspek

Aspek	Rata-rata
Kognitif	66,25%
Afektif	42,81%
Psikomotor	63%

2. Deskripsi Siklus II

Hasil analisis *observer* terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan hasil belajar siswa yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya hasil observasi *observer* peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Data Observasi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berdasarkan lembar oservasi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran

pada siklus II tersebut, maka jumlah skor dan persentase observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6: Analisis data Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	23	82,14%
II	27	96,43%
Rata-rata		89,29%

2) Data Hasil Observasi Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA pada pertemuan pertama siklus II sudah memuaskan, hal tersebut dibuktikan dengan penilaian yang dilakukan sebagai berikut:

a) Aspek Kognitif

Keberhasilan siswa dilihat dari hasil evaluasi/latihan yang dilakukan pada akhir pertemuan. Hasil latihan pada pertemuan pertama dan kedua pembelajaran siklus II yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Hasil Penilaian Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Ketuntasan	Target	Kriteria
I	73,75%	60%	75%	Tidak Tuntas
II	89,38%	90%	75%	Tuntas
Nilai Rata-rata	81,56%	75%	75%	Tuntas

b) Aspek Afektif

Keberhasilan siswa dari aspek afektif dilihat selama proses pembelajaran siklus II pertemuan pertama dan kedua berlangsung. Dalam aspek afektif ini yang diperhatikan adalah keseriusan, kerjasama, partisipasi dan percaya diri. Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini secara keseluruhan aspek afektifnya terlaksana dengan baik, karena sudah banyak siswa yang aktif, bisa bekerjasama dengan baik serta serius dalam pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Hasil Belajar Siswa pada Aspek Afektif Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	65,94%	Belum Tuntas
II	89,38%	Tuntas
Nilai Rata-rata	77,66%	Tuntas

c) Aspek Psikomotor

Pada pertemuan pertama dan kedua siklus II ini secara keseluruhan aspek psikomotornya terlaksana dengan baik, karena pada kelompok hampir sebagian siswa sudah terlibat dalam proses pembelajaran seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9: Observasi Hasil Belajar Siswa pada Aspek Psikomotor Siklus II

Pertemuan	Rata-rata	Kriteria
I	75%	Tuntas
II	90%	Tuntas
Nilai Rata-rata	83%	Tuntas

Seluruh pengamatan yang dilakukan baik dari aspek afektif, psikomotor dan kognitif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus pertama ini seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: Hasil Belajar Siswa Siklus II berbagai Aspek

Aspek	Rata-rata
Kognitif	81,56%
Afektif	77,66%
Psikomotor	83%

Observasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang sangat penting, berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa tergantung pada saat guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase pelaksanaan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11: Persentase Hasil Observasi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Siklus	Persentase Rata-rata Persiklus
I	58,93%
II	89,29%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, apabila guru dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka hasil belajar siswa juga akan dapat berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12: Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Ketuntasan	Rata-rata	Ketuntasan
Kognitif	66,25%	Tidak Tuntas	81,56%	Tuntas
Afektif	42,81%	Tidak Tuntas	77,66%	Tuntas
Psikomotor	63%	Tidak Tuntas	83%	Tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya Peningkatan hasil belajar siswa aspek kognitif siswa dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di Kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka pada siklus I persentasenya adalah sebesar 66,25% dan pada siklus II menjadi 81,56%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.
2. Terjadinya Peningkatan hasil belajar siswa aspek afektif dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di Kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka pada siklus I persentasenya adalah sebesar 42,81% dan pada siklus II menjadi 77,66%, berarti terjadi peningkatan

dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

3. Terjadinya Peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotor dalam pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* di Kelas IV SD Negeri 12 Koto Balingka pada siklus I persentasenya adalah sebesar 63% dan pada siklus II menjadi 83%, berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dan hal ini telah mencapai target yang ditentukan yaitu 75%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin diuraikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan *Mind Mapping* yang merupakan alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA, sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.
2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran IPA.

3. Kepala sekolah, seyogyanya berupaya meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama sekali pada mata pelajaran IPA.
4. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah pengetahuan dan natinya bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak.
5. Untuk Pembaca, agar bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat memberikan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asma, Nur. 2005. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Penerbit UNP Press.
- Buzan, Toni.2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama